

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil dari bekerja sama antara guru dan orang tua siswa temuan penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menerapkan pembentukan karakter siswa di SMTK Baitani Pulutan merupakan hal yang tidak mudah bahkan sangat berat dikarenakan masalah ini harus bekerja sama antara pihak sekolah bahkan kepada pihak keluarga untuk saling memahami siswa yang berada di sekolah, sebagaimana guru adalah orang tua di sekolah yang juga membentuk perilaku siswa, bertanggung jawab penuh dalam hal merubah perilaku tidak baik menjadi baik dan yang utama adalah dengan berusaha memberikan perhatian khusus kepada mereka untuk pembentukan karakter seperti contoh kepada siswa yang malas atau sering bangun kesiangan untuk pergi ke sekolah.
2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa adalah lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga. Jika dilihat dari faktor penghambat pembentukan karakter lingkungan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat besar untuk mempengaruhi dari segi pergaulan yang diikuti-ikuti siswa sebagai suatu hal yang menarik ketertarikan mereka untuk coba-coba akan hal itu tanpa melihat apa yang akan terjadi nanti, begitu pula keadaan siswa di sekolah yang pada dasarnya mengikuti pergaulan sesama angkatan

atau terikut oleh kaca tingkat kepada hal-hal yang sangat membahayakan tubuh mereka seperti merokok di sekolah bahkan minum-minuman keras, sedangkan jika dilihat dari faktor keluarga penghambat siswa untuk membentuk karakter mereka dihalangi oleh keegoisan mereka bahkan teguran orang tua yang berlebihan sehingga mental siswa di rumah terbawa-bawa di sekolah. Jika dilihat dari faktor pendukung sekolah sudah mengupayakan bermacam hal untuk siswa-siswa tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak baik di sekolah sehingga perilaku ini akan terbawa-bawa di masyarakat dan keluarga mereka.

3. Upaya yang dilakukan oleh sekolah berupa upaya bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan kualitas pendidikan para siswa, menjalin hubungan yang baik antara siswa bahkan orang tua siswa agar realisasi pembentukan karakter berjalan dengan baik, guru juga harus menggunakan metode atau strategi belajar yang variatif dan menjadi contoh yang baik bagi siswa di SMTK Baitani Pulutan. Strategi seperti ini akan membuat siswa nyaman di sekolah dan tidak bosan untuk ditegur oleh guru-guru di SMTK Baitani pulutan.

B. Saran

1. Sebaiknya pimpinan sekolah menjadikan masalah pembentukan karakter ini sebagai masalah yang harus dikhususkan karena para guru akan sulit menertibkan siswa-siswa yang tidak mau mendengarkan aturan-aturan yang berlaku sehingga siswa sering

melanggar aturan berupa merokok di dalam kelas dan di lingkungan sekolah di SMTK Baitani Pulutan agar siswa-siswa menjadi tertib dalam segala hal seperti di masyarakat, keluarga dan gereja itu semua dalam rangka pendewasaan siswa-siswa nanti.

2. Kiranya Kepala sekolah dan guru-guru di SMTK Baitani Pulutan diharapkan mampu lebih luas lagi untuk membentuk karakter-karakter siswa yang terhambat/terhalang oleh keadaan di masyarakat atau keluarga dan juga tidak hanya berpusat pada hal pengajaran di dalam kelas tetapi juga menyisipkan pendidikan karakter disetiap mata pelajaran.
3. Kiranya dalam penerapan pendidikan pembentukan karakter ini siswa di SMTK Baitani Pulutan bisa menjadi lebih baik lagi, lebih dewasa dalam segala hal, siswa tidak lagi tertutup/tidak mendengarkan ajaran yang disampaikan oleh guru dan guru harus juga melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa-siswa untuk mengembangkan minat bakat mereka.